

SENI TARI DAN DRAMA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DAN BUDAYA KONTEMPORER

Lousy Loustiawaty¹, Nadia Sofia Zein²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Kuningan
loustiawaty@gmail.com¹, zeinsofia8@gmail.com²

Abstrak

Seni tari dan drama merupakan bagian integral dari seni pertunjukan yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan budaya kontemporer. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi estetika dan pelestarian nilai-nilai budaya, tetapi juga sebagai media pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, seni tari dan drama mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna, sekaligus merespons tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial budaya. Melalui kegiatan eksplorasi gerak, pementasan, dan penghayatan peran, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, empati, serta kesadaran budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian lima tahun terakhir yang membahas seni tari dan drama dalam konteks pendidikan dan budaya kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi seni tari dan drama dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan holistik, karena mampu menghubungkan aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik peserta didik secara simultan. Selain itu, pemanfaatan seni pertunjukan dalam pendidikan juga berperan dalam memperkuat identitas budaya, menumbuhkan sikap toleransi, serta meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman. Dengan demikian, seni tari dan drama dapat menawarkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam membentuk generasi yang kreatif, berkarakter, dan adaptif terhadap dinamika budaya kontemporer.

Kata Kunci: Seni Tari, Drama, Pendidik Kontemporer

Abstract

Dance and drama are integral parts of the performing arts that play a vital role in contemporary education and culture. They serve not only as a means of aesthetic expression and preservation of cultural values, but also as effective pedagogical media in developing students' cognitive, affective, and psychomotor abilities. In the context of modern education, dance and drama are able to provide active, creative, and meaningful learning, while simultaneously responding to the challenges of globalization, technological development, and socio-cultural change. Through movement exploration, staging, and role-playing activities, students are trained to develop creativity, communication skills, collaboration, empathy, and cultural awareness. This study uses a qualitative descriptive approach with a literature review method of various relevant scientific sources, such as journal articles, books, and research results from the last five years that discuss dance and drama in the

context of contemporary education and culture. The results of the study indicate that the integration of dance and drama in learning makes a significant contribution to holistic education, as it is able to simultaneously connect the intellectual, emotional, social, and physical aspects of students. In addition, the use of performing arts in education also plays a role in strengthening cultural identity, fostering tolerance, and increasing appreciation for diversity. Thus, dance and drama can offer a relevant and contextual learning approach in forming a generation that is creative, has character, and is adaptive to the dynamics of contemporary culture.

Keyword: *Dance, Drama, Contemporary Educator*

A. Pendahuluan

Seni tari dan drama merupakan bagian fundamental dari ekspresi budaya manusia sejak zaman kuno hingga era kontemporer saat ini. Tari sebagai bentuk gerak artistik mencerminkan nilai-nilai tradisi, simbolisme komunitas, serta bentuk inovasi artistik kontemporer yang merespons perubahan sosial. Dalam konteks budaya kontemporer, seni tari tidak hanya merepresentasikan identitas budaya lokal tetapi juga merespons dinamika global melalui penggabungan bentuk gerak lintas tradisi dan gaya modern yang inovatif. Seni drama, di sisi lain, berfungsi sebagai medium naratif yang memungkinkan masyarakat mempelajari kehidupan melalui *pementasan karakter*, dialog, dan konflik yang menggambarkan hubungan sosial. Seni drama juga dikenal memiliki fungsi edukatif yang kuat dalam membangun komunikasi,

empati, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa drama pendidikan dapat meningkatkan *critical thinking*, kolaborasi, dan kreativitas siswa melalui kegiatan pertunjukan dan diskusi kelompok dramatis. (Alfiyanto, 2024)

Seni tari dan drama merupakan dua bentuk seni pertunjukan yang memiliki akar kuat dalam ekspresi budaya manusia dan terus berkembang dalam konteks pendidikan serta budaya kontemporer. Seni tari tidak hanya mencerminkan nilai estetika, tetapi juga menjadi medium yang menyampaikan makna sosial, budaya, bahkan pesan politik dan emosional yang kompleks. Transformasi seni tari tradisional ke dalam bentuk kontemporer menunjukkan dinamika budaya yang senantiasa terbuka terhadap inovasi, serta interaksi

antara nilai-nilai lokal dengan globalisasi budaya. Hal ini terlihat dari fenomena tari tradisional yang diadaptasi ke dalam konten digital dan media sosial sebagai strategi pembelajaran dan pelestarian budaya yang kontekstual dengan gaya belajar generasi saat ini. (Pirna Sari & Fitriah, 2025)

Peran seni tari dalam pendidikan kontemporer juga menjadi fokus penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis gerak, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Misalnya, melalui model pembelajaran tari kreatif (*creative dance learning*), siswa dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial, kerjasama tim, serta eksplorasi kreatif yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi antarpribadi mereka.

Begitu pula seni drama memiliki peranan fundamental dalam pendidikan sebagai alat pedagogis yang menumbuhkan kecakapan komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan karakter siswa. Drama pendidikan (*drama pedagogy*) telah diteliti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan ekspresi diri, empati, dan keterampilan sosial emosional melalui pengalaman dramatik dan refleksi dialogis. Mekanisme pementasan drama yang melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal memberikan ruang bagi siswa untuk memahami berbagai perspektif kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam konteks pembelajaran sosial budaya. (Pirna Sari & Fitriah, 2025)

Integrasi seni tari dan drama dalam kurikulum pendidikan kontemporer mencerminkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan interdisipliner ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan kolaborasi, kreatifitas, dan kecakapan komunikasi sebagai prasyarat kompetensi generasi masa depan. Penggunaan seni pertunjukan dalam konteks pendidikan budaya kontemporer juga menjadi sarana efektif untuk melestarikan warisan budaya lokal sekaligus membuka ruang dialog budaya lintas generasi.

Pembelajaran melalui tari dan drama memungkinkan peserta didik mengalami budaya secara langsung, serta memahami makna budaya tradisi dan inovasi kontemporer secara lebih mendalam. (Anggita, 2025)

Dengan demikian, perlu dilakukan kajian yang komprehensif mengenai peran seni tari dan drama dalam konteks pendidikan dan budaya kontemporer untuk memahami kontribusinya secara sistematis terhadap perkembangan peserta didik serta dinamika budaya masa kini. Kajian demikian akan merumuskan landasan teoritik sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan seni yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern dan pelestarian nilai-nilai budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena seni tari dan drama dalam konteks pendidikan dan budaya kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, konteks, dan hubungan antara seni tari serta drama dengan proses pendidikan secara mendalam tanpa

manipulasi variabel. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur kritis terhadap artikel ilmiah terbaru, jurnal pendidikan seni, serta hasil penelitian relevan dengan penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui tiga strategi utama: pertama, observasi literatur terhadap publikasi ilmiah dan karya jurnal yang membahas seni tari dan drama dalam konteks pendidikan; kedua, analisis konten terhadap artikel penelitian yang relevan untuk memahami konsep, metode, dan temuan mengenai integrasi seni dalam pendidikan; ketiga, sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan rekomendasi pendidikan kontemporer yang muncul dari berbagai kajian ilmiah. Semua sumber dikaji untuk memastikan nilai akademis dan relevansi terhadap tema utama pembahasan. Pendekatan deskriptif kualitatif ini memungkinkan penyajian temuan secara naratif dan komprehensif sesuai dengan perkembangan teori dan praktik di lapangan pendidikan seni. (Alfiyanto, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Seni Tari dalam Pendidikan dan Budaya Kontemporer

Seni tari tidak hanya sebagai ekspresi estetika tubuh, melainkan juga sebagai medium pendidikan yang kuat dalam mengembangkan kompetensi belajar siswa di era kontemporer. Tari kontemporer memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami dan mengeksplorasi gerak sebagai bentuk komunikasi non-verbal sekaligus sarana pengembangan kreativitas, literasi tubuh, dan *self-expression* yang mendalam. Penelitian Alfiyanto (2025) menunjukkan bahwa proses kreatif tari kontemporer dapat menjadi media edukasi yang membuka peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan kepekaan tubuh, imajinasi, serta rasa percaya diri melalui latihan berulang dan refleksi diri sebagai bagian dari proses pembelajaran seni. Hal ini memperkuat peran tari sebagai alat pendidikan yang integratif, tidak hanya terbatas pada keterampilan artistik tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan empatik peserta didik. (Pirna Sari & Fitriah, 2025)

Selain itu, tari tradisional juga terus beradaptasi dalam konteks budaya kontemporer melalui penggabungan elemen gerak tradisional dengan inovasi modern dan teknologi digital. Misalnya dalam

fenomena penggunaan platform seperti TikTok untuk merekam dan menyebarkan konten tari tradisional serta tari kontemporer, yang kemudian digunakan sebagai sumber belajar baru di kelas seni budaya. Pendekatan ini menampilkan bagaimana seni tari tradisi tidak hanya dilestarikan tetapi juga direvitalisasi untuk menarik minat generasi digital dan meningkatkan keterhubungan antara budaya lokal dan komunitas global. (Yetti et al., 2023)

Transformasi ini memperlihatkan bahwa seni tari bukan sekadar materi pembelajaran formal, tetapi juga menjadi representasi budaya yang hidup di tengah dinamika sosial kontemporer. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa pembelajaran tari berbasis budaya lokal terintegrasi dalam proses pendidikan membantu siswa memahami nilai-nilai multikultural serta memperkuat identitas budaya mereka. Contoh konkret adalah studi yang mengeksplorasi pendidikan multikultural melalui kegiatan tari lokal, menunjukkan bagaimana tari budaya lokal dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemahaman yang lebih luas

terhadap keberagaman masyarakat modern.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum pendidikan tari kontemporer kini difokuskan pada pembelajaran yang student-centered, yang memadukan praktik kreatif, refleksi, dan kolaborasi lintas disiplin. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma pendidikan seni dari sekadar transfer teknik menjadi pengalaman belajar yang berpusat pada peningkatan kapasitas ekspresif, reflektif, dan sosial peserta didik. Dengan demikian, seni tari dalam konteks kontemporer tidak hanya mempertahankan nilai budaya, tetapi juga menjadi medium pembelajaran yang relevan secara pedagogis dan kontekstual terhadap tantangan sosial dan budaya masa kini. (Zhang, 2025)

2. Seni Drama dalam Pendidikan dan Budaya Kontemporer

Seni drama dalam konteks pendidikan dan budaya kontemporer memiliki peranan yang semakin luas dan signifikan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Drama, sebagai bentuk seni pertunjukan naratif yang melibatkan dialog, gerak, karakterisasi, dan situasi konflik, bukan hanya sekadar alat hiburan, tetapi juga instrumen pedagogik yang

efektif dalam menciptakan proses pembelajaran aktif, reflektif, dan kritis. Kajian ilmiah menunjukkan bahwa drama pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai kompetensi abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kesadaran budaya siswa secara simultan. Misalnya, drama-based pedagogy telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui interaksi kolaboratif dan komunikasi yang intensif, sehingga siswa dilatih untuk menganalisis situasi, mempertimbangkan perspektif orang lain, dan merumuskan ide secara argumentatif dalam konteks pembelajaran kreatif. (Hu, 2025)

Penelitian lain menunjukkan bahwa drama dalam pembelajaran seni budaya berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Aktivitas memerankan peran dalam pementasan drama menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ekspresi emosional, empati terhadap tokoh, serta kesadaran akan hubungan interpersonal. Dengan demikian, drama berperan sebagai medium yang mampu mengintegrasikan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor dalam satu konteks pembelajaran yang bermakna. (Anggita, 2025)

Selain itu, drama pendidikan sangat relevan dengan kebutuhan kurikulum kontemporer yang memprioritaskan keterlibatan aktif dan partisipatif siswa. Sebagai contoh, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, seni drama digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya, menunjukkan bahwa proses dramatization dalam kelas memberikan kontribusi positif terhadap kebahagiaan belajar siswa dan kemampuan mereka menghasilkan karya kreatif. (Putri Rizki & Rusnoto Susanto, 2024)

Pendekatan dramatis juga digunakan sebagai strategi pembelajaran berbasis diferensiasi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, baik dari segi pengembangan ide cerita maupun ekspresi artistik, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas keterampilan drama itu sendiri. Pendekatan ini mencerminkan cara pandang kontemporer yang melihat seni drama sebagai sarana pembelajaran lintas disiplin, bukan

hanya sebagai bagian dari materi seni semata. (Rohmah et al., 2025)

Penggunaan drama dalam pendidikan kontemporer bahkan melampaui ranah kelas seni. Penelitian internasional menunjukkan bahwa drama dapat memperkaya pembelajaran bahasa dan literasi dengan cara yang kontekstual dan interaktif, sehingga dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain seperti pengajaran menulis ilmiah atau bahasa kedua melalui pendekatan drama. Pendekatan ini menawarkan peluang bagi siswa untuk memahami konten pelajaran melalui pengalaman peran dan narasi yang membumi. (Gerken, 2024)

Dengan demikian, seni drama tidak hanya berfungsi sebagai sarana apresiasi budaya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang holistik, memberikan kontribusi terhadap perkembangan emosional, sosial, serta kognitif peserta didik. Dalam budaya kontemporer yang dinamis, drama pendidikan menjadi alat penting untuk menghubungkan warisan budaya tradisional dengan konteks pembelajaran modern yang responsif terhadap tantangan global.

3. Integrasi Tari dan Drama dalam Pendidikan Holistik

Integrasi seni tari dan drama dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Keduanya dapat dipandang sebagai alat pedagogis yang mendukung perkembangan siswa dari berbagai aspek – sosial, emosional, dan kognitif. Pembelajaran interdisipliner yang menggabungkan tari dan drama dengan mata pelajaran lain juga meningkat dalam konteks kurikulum lintas disiplin, memperkuat pemahaman terhadap budaya dan nilai-nilai sosial kontemporer dalam kehidupan nyata.

Integrasi seni tari dan drama dalam pendidikan holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis seni itu sendiri, tetapi juga pada pengembangan karakter, sosial-emosional, kreativitas, dan kesadaran budaya peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan holistik dalam konteks pendidikan seni menekankan pembelajaran yang menghubungkan mind–body–soul sehingga peserta didik tidak hanya berpikir tentang seni, tetapi juga mengalami dan merasakannya secara emosional dan fisik dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan

dengan konsep pendidikan seni holistik yang melihat seni sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, psikomotorik, serta kesadaran sosial dan budaya anak secara simultan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran seni tari dalam kerangka Merdeka Curriculum menunjukkan bahwa seni tari dapat mengembangkan aspek tubuh, keseimbangan, pengendalian diri, serta keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi semua merupakan dimensi penting dalam pendidikan holistik yang luas. (Wahyuningsih & Rintayati, 2020)

Lebih jauh lagi, seni pertunjukan seperti dance drama menjadi medium pembelajaran yang menggabungkan ekspresi fisik tari dengan narasi dan karakter dramatik yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya berlatih gerak, tetapi juga memahami konteks budaya, nilai-nilai sosial, serta keterampilan komunikasi interaktif. Penelitian tentang dance drama sebagai ruang literasi estetika dan linguistik menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam produksi pertunjukan tidak hanya mengembangkan sensitivitas estetika

dan kemampuan bahasa, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan kerja sama dalam tim produksi seni. Dalam konteks ini, dance drama berfungsi sebagai alat pembelajaran multidimensi yang memadukan aspek seni, budaya, bahasa, dan ekspresi personal dalam satu wadah pendidikan yang komprehensif. (Jesika Devi N, 2025)

Pendekatan integratif ini bukan hanya relevan pada pendidikan formal (sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi), tetapi juga berdampak pada development of holistic competencies seperti empati, toleransi, dan keterampilan sosial lainnya. Penelitian-penelitian lain juga menunjukkan bagaimana penggabungan berbagai bentuk seni (termasuk media drama dan tari) dalam pembelajaran awal dapat menanamkan nilai moral, kerja sama tim, serta kecerdasan emosional pada peserta didik sejak usia dini, yang kemudian menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Hal ini sesuai dengan kerangka pendidikan abad ke-21 yang mengedepankan keterampilan sosial dan emosional selain aspek kognitif klasik. (Maharani et al., 2025)

Melalui integrasi seni tari dan drama, pendidik dapat merancang kurikulum yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami pengalaman pembelajaran aktif dan reflektif. Proses pembelajaran yang melibatkan improvisasi, kolaborasi, serta refleksi apresiatif dari pertunjukan juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara holistik — bukan sekadar belajar tentang seni, tetapi belajar melalui seni. Integrasi ini pada akhirnya memberikan kontribusi penting pada pembentukan identitas budaya siswa, pengembangan kreativitas, serta pemahaman lintas budaya yang semakin diperlukan di era globalisasi. (Nugrohaji, 2025)

Implementasi seni tari dalam pendidikan dan budaya kontemporer dapat dilihat melalui berbagai bentuk pertunjukkan yang mengadaptasi nilai tradisi kedalam konteks modern. Proses pembelajaran seni tari tidak hanya berlangsung pada saat pementasan, tetapi juga melalui latihan yang berkelanjutan sebagaimana ditunjukkan pada beberapa gambar berikut:



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Proses latihan tari yang dilakukan secara berkelompok sebagai bagian dari pembelajaran seni pertunjukkan. Kegiatan latihan ini berperan penting dalam mengembangkan penguasaan teknik gerak, koordinasi tubuh, kedisiplinan, serta kerjasama antar peserta. Selain

itu, latihan tari menjadi tahap pedagogis yang mendukung pembentukan kreativitas, kepekaan estetis, dan kesiapan dalam pementasan seni tari dalam konteks pendidikan dan budaya kontemporer.

Sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran seni tari, kami melaksanakan kegiatan pementasan sebagai bentuk implementasi hasil latihan yang telah dilakukan secara bertahap. Pementasan ini menjadi sarana evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menilai penguasaan teknik gerak dan penghayatan peran, tetapi juga kemampuan kolaborasi, kedisiplinan, dan tanggungjawab dalam sebuah karya seni pertunjukkan. Melalui pementasan, kami diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus mengaplikasikan pemahaman budaya yang telah dipelajari secara kontekstual. Berikut contoh praktik seni tari yang mempresentasikan integrasi nilai estetika, budaya dan edukasi yang ditunjukkan pada beberapa gambar:



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

Penampilan tari tradisional yang menampilkan unsur estetika, gerak, busana, dan symbol budaya sebagai bagian dari praktik seni pertunjukkan dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya kontemporer. Pertunjukkan ini mencerminkan peran seni tari sebagai media ekspresi budaya sekaligus sarana pembelajaran yang

mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar diatas, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya yang hidup dalam praktik pendidikan. Melalui pertunjukkan tari, kami dilatih untuk memahami makna simbolik gerak, nilai tradisi, serta keterampilan kerjasama dan disiplin dalam proses pementasan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa seni tari dan drama memiliki peran strategis dalam konteks pendidikan dan budaya kontemporer. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi estetika dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, serta kecerdasan emosional peserta didik. Dalam praktik pendidikan, seni tari dan drama mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang,

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, adaptasi seni pertunjukan terhadap perkembangan teknologi dan budaya digital menunjukkan bahwa seni tetap relevan dan dinamis dalam merespons perubahan sosial budaya masa kini.

Integrasi seni tari dan drama dalam pendidikan holistik memperkuat pembentukan karakter dan identitas budaya peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan interdisipliner melalui seni pertunjukan memungkinkan peserta didik tidak hanya mempelajari nilai-nilai budaya secara teoritis, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman langsung, refleksi, dan kolaborasi. Dengan demikian, seni tari dan drama dapat menjadi jembatan antara pelestarian warisan budaya dan inovasi pendidikan modern. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang mengakomodasi integrasi seni tari dan drama perlu terus didorong agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, kreatif, dan memiliki

kepekaan sosial serta budaya yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto. (2024). PROSES KREATIF TARI KONTEMPORER SEBAGAI. *Jurnal Seni Makalangan*, 212, 28–40.
- Anggita, N. dkk. (2025). Peran Drama dalam Pembelajaran Seni Budaya untuk. *Multidisciplinary Research Journal Vol.*, 1(2), 28–35.
- Gerkens, R. C. (2024). Using drama to enrich a genre - based pedagogy for teaching academic writing across content areas. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 47(3), 427–449. <https://doi.org/10.1007/s44020-024-00072-8>
- Hu, Y. (2025). *The Effect of Drama Education on Enhancing Critical Thinking Through Collaboration and Communication*. 1–17.
- Jesika Devi N, G. A. P. (2025). LITERATURE AND PEDAGOGY. *Journal Of English Literature and Pedagogy Research*, 1(1).
- Maharani, O., Pamungkas, J., Jaya, D., Cirbany, W., & Sajjad, M. (2025). *Integrasi Seni sebagai Strategi Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(3), 1661–1672. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1455>
- Nugrohaji, A. S. (2025). *Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Mengembangkan Komunikasi dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah*. 10, 273–281.
- Pirna Sari, P., & Fitriah, L. (2025). EKSPLOKASI PERAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA EKSPRESI SENI PERTUNJUKAN REMAJA: STUDI PUSTAKA Putri. *Jurnal Pendidik Seni & Seni Budaya*,

- 256–266.
- Putri Rizki, A., & Rusnoto Susanto, M. (2024). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI SBDP (SENI DRAMA) KURIKULUM MERDEKA KELAS V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 523–529.
- Rohmah, A., Citraningrum, D. M., Guru, P., & Jember, U. M. (2025). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pementasan Drama*. 9(2009), 30170–30174.
- Wahyuningsih, H. S., & Rintayati, P. (2020). *Pembelajaran seni tari kurikulum merdeka sekolah dasar ditinjau dari perspektif pendidikan seni holistik dimensi tubuh*. 449, 402–407.
- Yetti, E., Siti, E., Mutiara, K., & Oktarini, S. (2023). Children ' s Multicultural Education through Local-Dance Activities : Teacher ' s Thoughts and Involvement. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(2), 183–193.
- Zhang, L. (2025). Dance Education Curriculum Development for Contemporary Performing Arts Academic Programs. *European Journal of Education Science*, 1(2), 7–17.